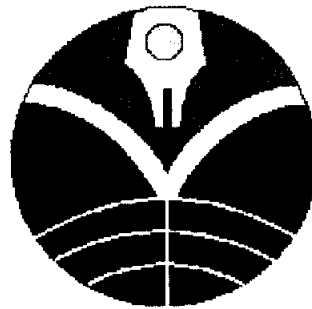


**PERTUNJUKAN *BUROK* PADA PROSESI KHITANAN
DI DESA PAKUSAMBEN KECAMATAN BABAKAN
KABUPATEN CIREBON
(ANALISIS MAKNA, SIMBOL, DAN FUNGSI)**

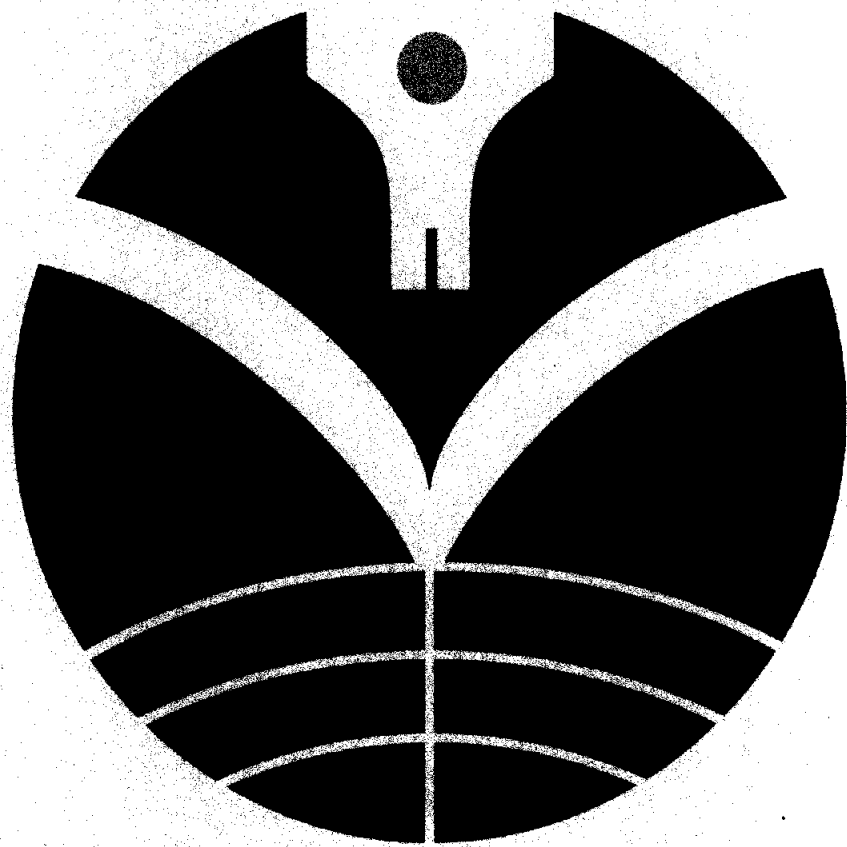
SKRIPSI



Disusun Oleh:

**UUT WAHYUTI
057028**

**PROGRAM PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2006**



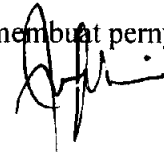
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul *Pertunjukan Burok* Pada Prosesi Khitanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon (Analisis Makna, Simbol, dan Fungsi) ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

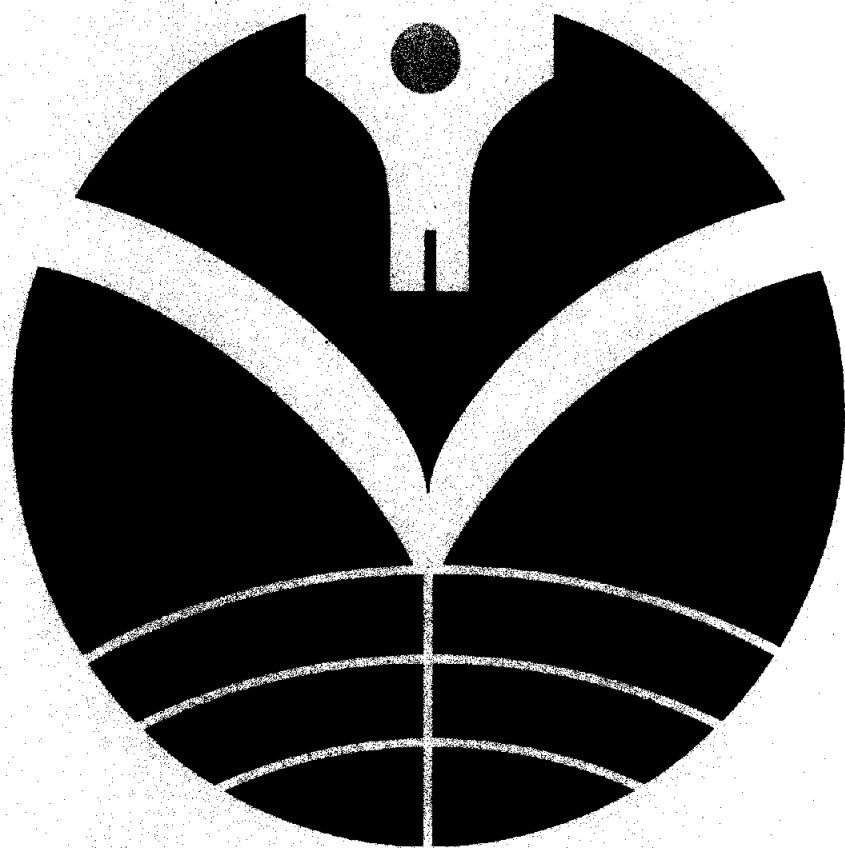
Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Januari 2007

Yang membuat pernyataan,



Uut Wahyuti



LEMBAR PENGESAHAN

**PERTUNJUKAN *BUROK* PADA PROSESI KHITANAN
DI DESA PAKUSAMBEN KECAMATAN BABAKAN
KABUPATEN CIREBON
(ANALISIS MAKNA, SIMBOL, DAN FUNGSI)**

Disetujui dan disahkan oleh Pembimbing

Pembimbing I



(Dr. Hj. Tati Narawati, M.Hum)
NIP. 131 648 643

Pembimbing II

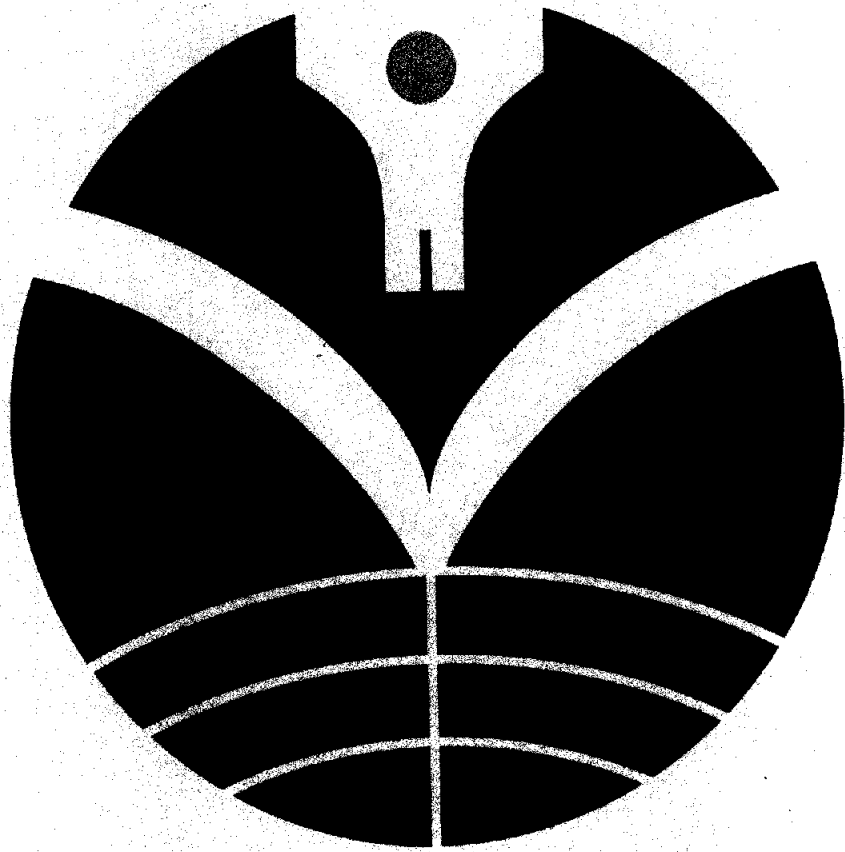


(Trianti Nugraheni, S.Sh., M.Si)
NIP. 132 158 741

Mengetahui
Ketua Jurusan Sendratasik



(Dra. Rita Milyartini, M.Si)
NIP. 131 760 819



ABSTRAK

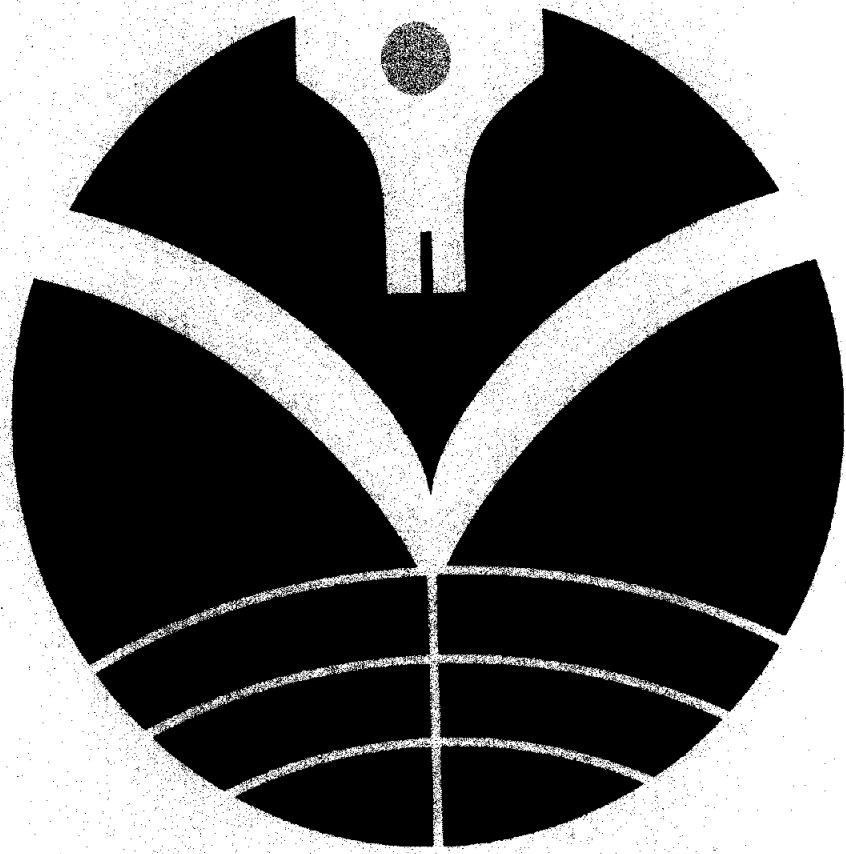
Seni *Burok* merupakan salah satu budaya masyarakat agraris khususnya di Cirebon yang sampai saat ini digemari masyarakatnya. Pertunjukan seni *Burok* digunakan dalam peristiwa yang berhubungan dengan daur hidup dan daur alam salah satunya untuk prosesi khitanan. Difungsikannya seni *Burok* pada prosesi khitanan oleh masyarakat Desa Pakusamben dan sekitarnya, untuk mengarak pengantin sunat dalam pesta *arak-arakan* keliling kampung yang dipercaya memiliki makna spiritual untuk keselamatan. Dalam prosesinya terdapat kekuatan magis dan daya tarik tersendiri yang dipengaruhi oleh budaya *totemisme*. Berdasarkan paparan inilah penulis mencoba meneliti permasalahan yang terdapat pada makna, simbol dan fungsi *Burok*. Dari ketertarikan tersebut terbentuk sebuah judul Pertunjukan *Burok* Pada Prosesi Khitanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon (Analisis Makna, Simbol, dan Fungsi). Dalam penulisan ini terkandung berbagai macam permasalahan terutama yang menyangkut makna, simbol, dan fungsi *Burok* pada prosesi khitanan terkait dengan kehidupan masyarakat Desa Pakusamben dan sekitarnya. Jika dikaji lebih dalam permasalahan mengenai makna, simbol, dan fungsi *Burok* ini memang tidak akan ada habisnya.

Penulis membatasi permasalahan melalui beberapa identifikasi masalah yakni meliputi: (1) Bagaimanakah makna pertunjukan *Burok*? (2) Bagaimanakah simbol pertunjukan *Burok*? (3) Bagaimanakah fungsi pertunjukan *Burok* pada prosesi khitanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan makna pertunjukan *Burok*, (2) untuk mendeskripsikan simbol pertunjukan *Burok*, (3) untuk mendeskripsikan fungsi pertunjukan *Burok* pada prosesi khitanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang dibantu dengan ilmu antropologi, dan semiotik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sampel yang digunakan adalah sampel terpilih. Dalam penulisan ini pun dilandasi beberapa teori yang digunakan sebagai bahan acuan yakni: teori makna, teori simbol, dan teori fungsi.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yang sangat menarik yaitu walaupun adanya nafas-nafas Islam di dalam pertunjukan *Burok* namun secara samar-samar masih dapat dilihat bahwa *Burok* sebagai tradisi masa lalu pada budaya *totemisme*. Dengan demikian sudah terjadi sinkretisme antara budaya Islam, Hindu, dan agama Asli.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT bahwa atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Dengan segala keterbatasan kemampuan yang ada penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun dan menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Pertunjukan *Burok* pada Prosesi Khitanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon (Analisis Makna, Simbol, dan Fungsi)”. Penulis menyadari sepenuhnya karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk penulisan ini.

Tulisan ini merupakan naskah skripsi saya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Tati Narawati, M.Hum, selaku Pembimbing I dengan penuh kesabaran serta ketelitian mengarahkan kepada penulis sejak pemilihan topik sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Trianti Nugraheni, S.Sn, M.Si, selaku Pembimbing II juga dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rita Milyartini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik UPI Bandung.

4. Ibu Heni Rohayani, S.Sen, M.Si, selaku Ketua Program Seni Tari UPI Bandung yang tiada hentinya memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
5. Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Tari, Drama dan Musik UPI Bandung yang selalu memberi dukungan selama mengikuti pendidikan sehingga menjadi dorongan semangat di saat-saat merasakan kejenuhan.
6. Bapak Sukarno beserta rombongan selaku tokoh dan pimpinan seni *Burok* Gita Remaja Desa Pakusamben, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon, dengan segala keramahan yang telah memberikan berbagai informasi dan pengalaman kepada penulis.
7. Suami tercinta H. Mahbub Bajuri Husaeni yang telah memberikan izin dengan penuh pengertian, pengorbanan, kesabaran dan keikhlasannya serta selalu mendukung dan memberi semangat disela-sela suka dan duka selama penulis mengikuti pendidikan dan melakukan penelitian.
8. Kedua anakku tersayang Rosalina Ilmi Amalia dan Raisa Hayya Batsnah yang telah begitu mengerti dengan sabar, selalu memberikan dukungan terhadap ibunya selama mengikuti pendidikan.
9. Orang tua, saudara-saudaraku yang selalu memberi dorongan dan doa selama penulis mengikuti pendidikan dan melakukan penelitian.
10. Bapak Drs. Eem Addy Sachrudin, selaku Kepala UPTD SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan izin dan dorongan untuk mengikuti pendidikan.

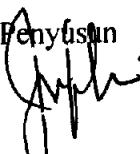
11. Rekan-rekan kerja UPTD SMP Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon dengan penuh pengertian, dukungan, serta dorongan selama penulis mengikuti pendidikan.
12. Semua pihak tanpa menyebut nama satu persatu yang telah memberi bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sampai terwujudnya karya tulis ini.

Mudah-mudahan segala dorongan, bantuan, kerjasama dan semua amal baik berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis, senantiasa mendapat balasan dari Allah Yang Maha Pengasih dan semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu meridhoi langkah kita. Amiin.

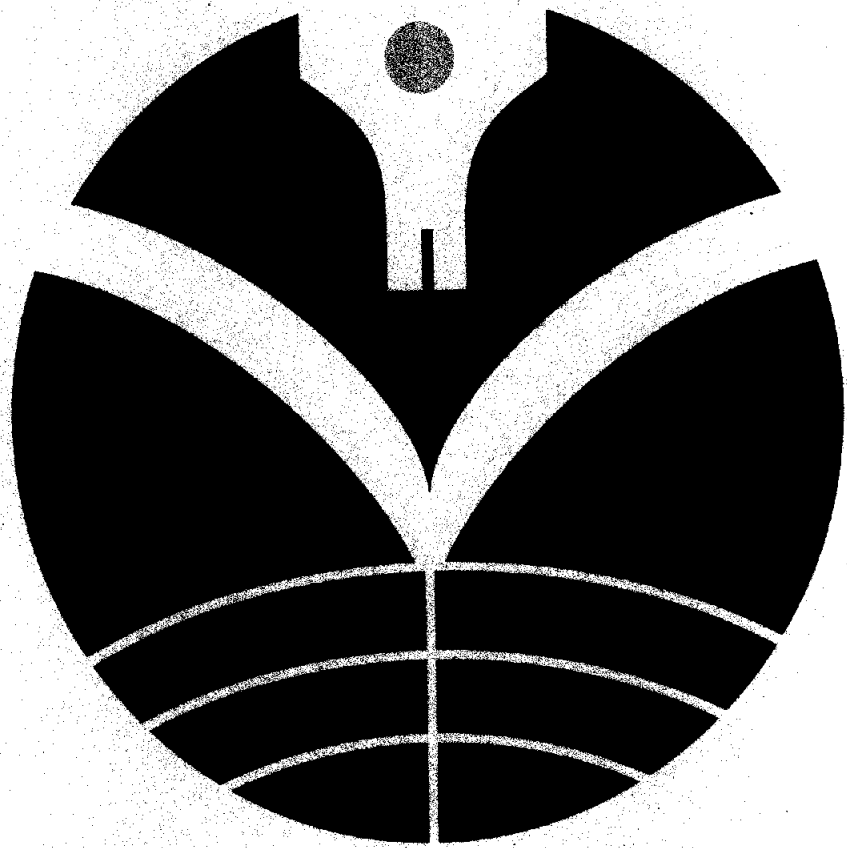
Akhirnya penulis menyadari bahwa sudah barang tentu hasil studi ini masih banyak kekurangannya, dan jauh dari sempurna, namun tetap menjadi tanggung jawab penulis. Oleh karena itu saran, dan kritik untuk penyempurnaan sangat diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi jauh lebih baik.

Bandung, Januari 2007

Penyusun



Uut Wahyuti

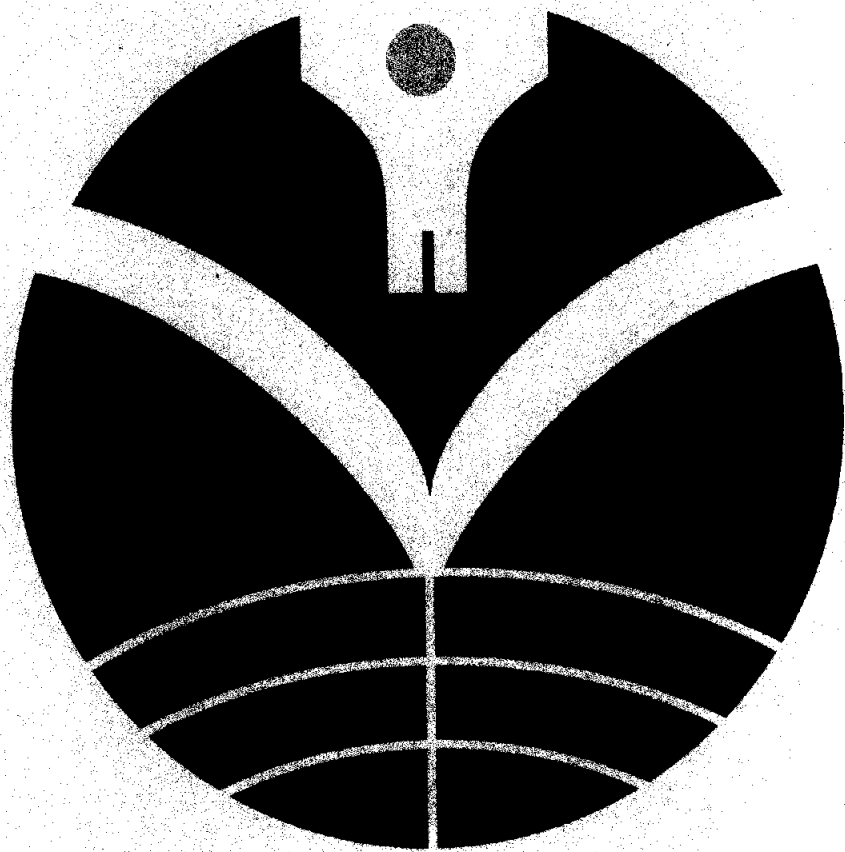


DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
KESENIAN <i>BUROK</i> KHITANAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Asumsi	11
1.6 Batasan Istilah	11
1.7 Sampel Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORETIS	14
2.1 Teori Makna	14
2.2 Teori Simbol	19
2.3 Teori Fungsi	23

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	29
	3.1 Metode Penelitian	29
	3.2 Teknik Pengumpulan Data	31
	3.3 Instrumen Penelitian	34
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	36
	4.1 Pra Pertunjukan	36
	4.1.1 Religi <i>Burok</i>	36
	4.1.2 Cara Pemesanan dan Penetapan Harga	40
	4.1.3 Persiapan Pertunjukan	41
	4.2 Pertunjukan <i>Burok</i>	43
	4.2.1 Pelaksanaan Pertunjukan <i>Burok</i>	43
	4.2.2 Struktur Urutan Prosesi	54
	4.2.3 Gerak dan Musik	58
	4.2.4 Kostum <i>Burok</i>	61
	4.2.5 Suasana Pertunjukan Seni <i>Burok</i>	62
	4.3 Pasca Pertunjukan	65
BAB V	ANALISIS	67
	5.1 Makna Pertunjukan <i>Burok</i>	67
	5.1.1 Sarana Komunikasi Simbolik Untuk Si Anak Sunat	67
	5.1.2 Sarana Komunikasi Simbolik Untuk Orang Tua	68
	5.1.3 Sarana Komunikasi Simbolik Bagi Seniman	68
	5.1.4 Sarana Komunikasi Simbolik Bagi Masyarakat	69
	5.2 Simbol Pertunjukan <i>Burok</i>	69

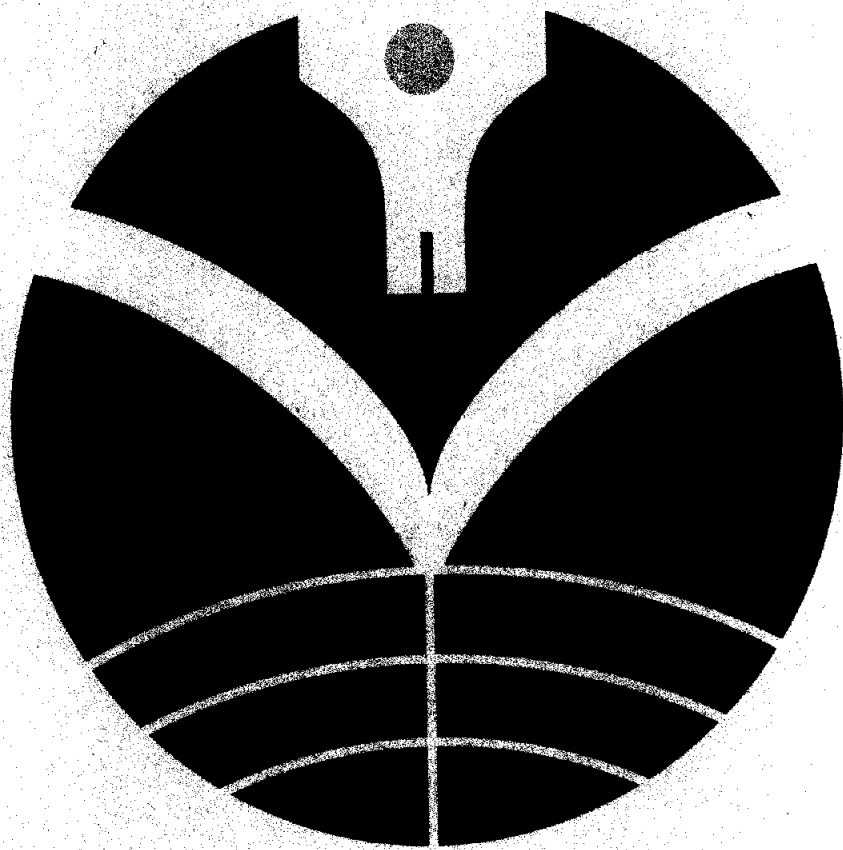
5.2.1	Simbol <i>Burok</i>	69
5.2.2	Simbol Pendewasaan Si Anak Sunat	72
5.2.3	Simbol Status Tuan Hajat	72
5.2.4	Simbol Identitas Masyarakat	73
5.3	Fungsi Pertunjukan <i>Burok</i>	74
5.3.1	Fungsi Bagi Si Anak Sunat Sebagai Ritual	74
5.3.2	Bagi Penonton Sebagai Hiburan Pribadi	76
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1	Kesimpulan	77
6.2	Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
	RIWAYAT HIDUP	107



DAFTAR GAMBAR

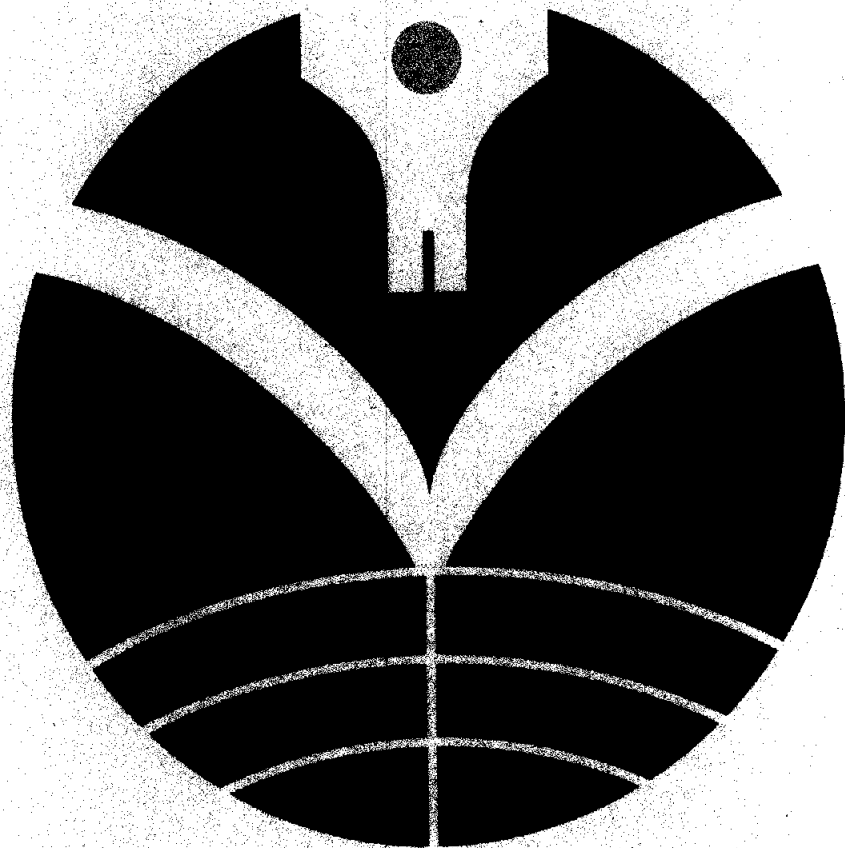
Gambar	Keterangan	Halaman
1	Pemasangan rangka kepala <i>Burok</i>	42
2	Pemasangan dan pengecekan waditra (Alat Musik).....	43
3	Menari melakukan gerakan-gerakan silat	44
4	Melakukan gerakan atraksi <i>sisinga</i>	44
5	Gerak atraksi <i>Burok</i> naik <i>sisinga</i>	45
6	<i>Arak-Arakan mamaungan</i> dilihat dari depan	46
7	<i>Arak-Arakan Sisingaan</i>	46
8	<i>Arak-Arakan Burok</i> dilihat dari depan	47
9	Saweran di tempat yang punya hajat	48
10	Atraksi <i>Burok</i> pada lagu Adem Ayem	48
11	Atraksi <i>Burok</i> pada lagu Turun Sintren	49
12	Atraksi Rahwana pada lagu Rahwana <i>Ceurik</i>	49
13	Atraksi Rahwana mengambil bantal	50
14	Wawancara dengan Bapak Sukarno Pimpinan Group Seni <i>Burok</i> Gita Remaja	90
15	Wawancara dengan ibu Kartini (istri alm. Bpk. Ali Mustofa)	90
16	Topeng <i>Burok</i> Dewi Anjani	91
17	Topeng <i>Burok</i> Dewi Anjani (kiri) dan Topeng <i>Burok</i> pelengkap (kanan)	91

18	Topeng <i>Burok</i> pelengkap (kiri atas), topeng <i>Burok</i> Dewi Anjani (kanan atas), <i>Sisingaan</i> (kiri bawah), dan topeng Rahwana (kanan bawah)	92
19	<i>Arak-Arakan</i> di perjalanan	93
20	<i>Arak-Arakan</i> musik pengiring	93
21	<i>Arak-Arakan saweran</i> di perjalanan	94

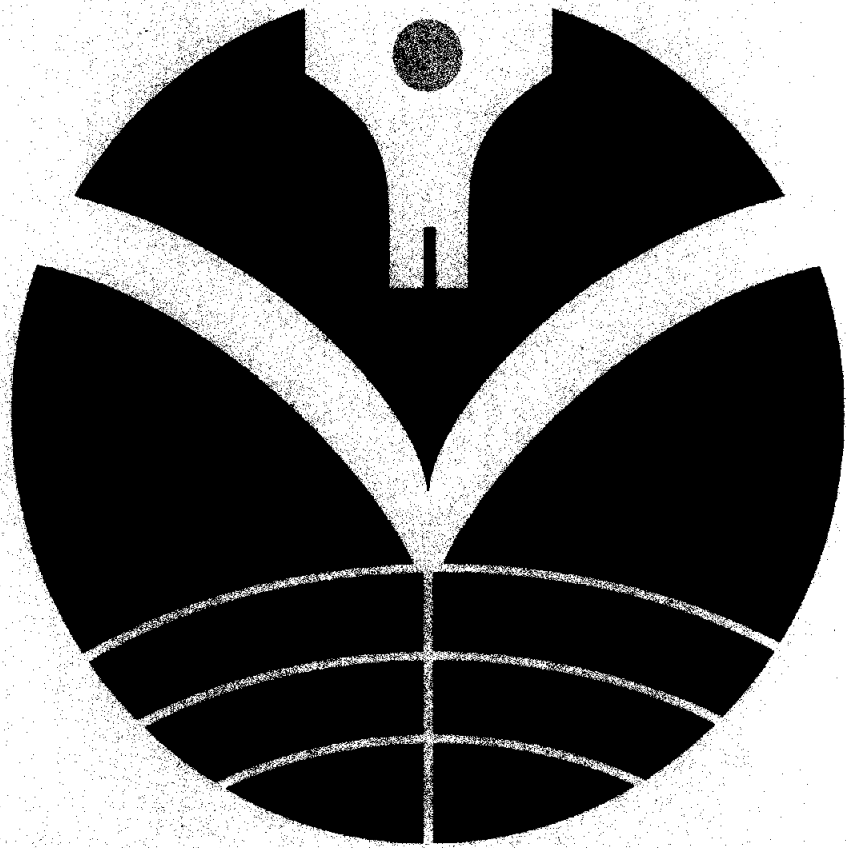


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
1	Daftar Istilah	82
2	Nara Sumber	85
3	Instrumen Wawancara Berstruktur	86
4	Foto Kegiatan pada Saat Wawancara	90
5	Foto Pertunjukan Seni <i>Burok</i>	93
6	Data Pertunjukan Seni <i>Burok</i> Gita Remaja	95
7	Tokoh-Tokoh Seniman <i>Genjring Burok</i>	102
8	Surat Permohonan Ijin Survey Penelitian	104
9	Surat Keputusan Pengesahan Judul dan Penunjukan Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II	105







DAFTAR PUSTAKA

- Aart Van Zoest (Penyunting Panuti Sudjiman). (1992). *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia.
- Adang Kusnara. (1998). *Kapita Selekta Tari*. Bandung: STSI Press.
- Alo Liliweri. (2003). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKIS.
- Budiono Heru Sutanto. (2003). *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Harindita Graha Widia.
- Clifford Geertz. (1992). *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdiknas. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Bandung.
- Edi Sedyawati. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____. (2002). *Indonesia Heritage Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grolier Internasional.
- Elin Masriah. (2002). "Fungsi Upacara Adat Parebut Seeng Bagi Masyarakat Desa Kutajaya Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi". Skripsi S1 Prodi Tari Jurusan Sendratasik, UPI Bandung.
- Endo Suanda. (2005). *Topeng*. Jakarta: LPNS Jakarta.
- Ernst Cassier. (1998). *Manusia dan Kebudayaan, Sebuah Esai tentang Manusia*. Diterjemahkan oleh Alois A. Nugroho. Jakarta: Gramedia Cetakan Kedua.
- James P. Spradley. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Kasim Ahmad. (1980-1981). *Teater Rakyat di Indonesia dalam Analisis Kebudayaan*. Jakarta; Depdikbud.
- Kiki Sukanta. (2006). *Sisingaan sebagai Sarana Simbolis Dalam Upacara Sarana Inisiasi Sunatan pada Masyarakat Subang*. Bandung: Ritme FPBS UPI Bandung.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: PN. Universitas Indonesia.

- Kuntowijoyo. (1987). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Mahdi Rizqullah Ahmad. (2006). *Biografi Rasulullah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Mudji Sutrisno & Hendar Putranto. (2005). *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Panitia Kamus Lembaga Basa dan Sastra Sunda. (1980). *Kamus Umum Basa Sunda*. Bandung: Tarate Bandung.
- Pemda. (2005). *Profil Kesenian Tradisional Cirebon*. Pemda Kabupaten Cirebon.
- Rokhmin Dahuri, dkk. (2004). *Budaya Bahari (Sebuah Apresiasi di Cirebon)*. Jakarta: PNRI.
- Saliman dan Sudarsono. (1993). *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sinta Gusfiany. (1999). "Kesenian Genjring Burok di Desa Pakusamben Kec. Babakan Kab. Cirebon". Skripsi S1 Jurusan Tari, STSI Bandung.
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Surakhmad Winarno. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Talcot Person. (1967). *The Sociology of Religion Transl. By. Ephraim Fis*.
- Tati Narawati. (2003). *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa*. Bandung: P4ST UPI Bandung.
- T.O. Ihromi. (2006). *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Umar Kayam. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- W.J.S. Poerwadarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ketiga.
- Y. Sumandiyo Hadi. (2006). *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Balai Pustaka.